

**PENGARUH PEMBERIAN BIDANG BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP  
KENAKALAN SISWA KELAS VIII MTS SWASTA AL-MANAR  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan  
Bimbingan dan Konseling*

**OLEH :**

**ANHAR YASIL**  
**1202080061**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 17 Oktober 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Anhar Yasil  
NPM : 1202080061  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**


**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Deliati, S.Ag, M.Ag

1. 

2. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anhar Yasil  
M : 1202080061  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

...lah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2017

Disetujui oleh:  
Pembimbing

**Deliati, S.Ag, M.Ag**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi

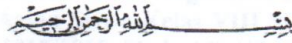
**Dra. Jamila, M.Pd**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

nama : Anhar Yasil  
NPM : 1202080061  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7 September 2017	latar belakang dan identifikasi masalah		
10 Oktober 2017	Indikator Variabel		
10 Oktober 2017	Metode Indikator Variabel x dan y		
10 Oktober 2017	Deskripsi hasil Penelitian		
10 Oktober 2017	acc skripsi untuk sidang		

Ketia Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Oktober 2017  
Dosen Pembimbing Skripsi

Deliati, S.Ag, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anhar Yasil  
N.P.M : 1202080061  
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTS Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



ANHAR YASIL

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

## **ABSTRAK**

**Anhar Yasil. 1202080061. Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017, bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah perilaku kenakalan remaja siswa di SMA Negeri 1 Stabat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Suatu pernyataan, maka penulis mengambil lokasi SMA Negeri 1 Stabat yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas sedangkan objek penelitian ini sebanyak 8 orang siswa yang mengalami perilaku kenakalan remaja yang berbeda-beda, seperti ada siswa yang terlambat, bolos, berkelahi, merokok, berjudi, meminum-minuman berakohol dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja pada siswa ternyata telah berhasil sekitar 50% -75%. Dengan demikian, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Kenakalan Remaja**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Juhari** dan Ibu **Nurmayati Nasution** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan

spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Deliati, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.



8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Drs. Nasiruddin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Swasta Al-Manar Medan serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
11. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Buat seluruh teman-teman terutama Melani, S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, Oktober 2017

Penulis

**ANHAR YASIL**  
**NPM. 1202080061**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Bimbingan Kelompok.....	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Bimbingan Konseling .....	9
1.3 Asas - Asas Bimbingan Kelompok .....	10
1.4 Jenis - jenis Bimbingan Kelompok .....	11
1.5 Unsur - Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	11
1.6 Peranan Anggota dan Pemimpin Kelompok.....	14
1.7 Tahap - Tahap Bimbingan Kelompok.....	15
2. Kenakalan Remaja .....	18
2.1 Pengertian Kenakalan Remaja .....	18
2.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja .....	19
2.3 Ciri - ciri Kenakalan Remaja. ....	22

2.4 Jenis - jenis Kenakalan Remaja .....	23
2.5 Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	24
B. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Defenisi Oprasional Variabel.....	34
E. Instrument Penelitian .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Stabat .....	41
1. Identitas Sekolah.....	41
2. Visi dan Misi.....	42
3. Sarana dan Prasarana .....	42
4. Keadaan Data Guru.....	43
5. Keadaan Data Siswa.....	44
6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling .....	46
7. Struktur Organisasi sekolah .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	48
2. Kenakalan Remaja .....	54

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah	
Kenakalan Remaja .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB VKESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	32
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa .....	35
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	37
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas .....	37
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling .....	38
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Siswa .....	38
Table 3.9 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	43
Tabel 4.0 Keadaan Data Guru.....	44
Tabel 4.1 Keadaan Data Siswa.....	44
Tabel 4.2 Keadaan Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 6-13 Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 15 Skema Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 16 Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 17 Dokumentasi
- Lampiran K1
- Lampiran K2
- Lampiran K3
- Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Skripsi
- Lampiran Lembar Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran Surat Izin Riset
- Lampiran Surat Balasan Riset
- Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa pada tingkat sekolah lanjutan pertama merupakan mereka yang telah melewati masa kanak-kanak beralih kepada masa remaja dengan segala ciri dan masalahnya. Agar pendidikan tercapai dengan baik, maka seyogyanya para guru terlebih guru bimbingan dan Konseling memahami keadaan serta ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sedang mereka lalui dan kegoncangan jiwa yang menyertainya.

Pada masa ini terjadi perubahan yang pesat baik secara fisik maupun mental, emosional dan sosial. Perkembangan fisik menyamai orang dewasa, tetapi perkembangan emosi belum dapat mengikuti perkembangan fisik yang pesat itu. Secara fisik, remaja memiliki kemampuan sebagai orang dewasa. Namun, secara mental, emosional dan sosial, ia belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuannya.

Remaja di anggap tidak pantas berkelakuan seperti anak-anak tetapi merekapun belum memiliki hak dan kesempatan seperti orang dewasa. Hal ini menyebabkan gejolak emosi yang dapat menimbulkan masalah, oleh karena itu remaja sangat peka terhadap stress, frustasi dan konflik.

Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh, terkadang remaja lebih mudah meledak dan mudah tersinggung. Remaja yang sedang mengalami perubahan yang begitu cepat

dalam tubuhnya, di mana remaja harus mampu pula menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dalam hal ini remaja memerlukan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak orang tuanya ataupun guru di sekolah.

Keterbukaan guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam menerima remaja yang demikian akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik. Guru BK (bimbingan dan konseling) yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tak menentu, dapat menggugah siswanya agar senantiasa mengembangkan serta membangun dirinya.

Dengan memberikan pemahaman baru serta penyelesaian yang tepat, remaja akan mampu mengatasi kesulitannya dan mampu mengendalikan diri sehingga tidak terjatuh kedalam jurang kesesatan. Apabila sekolah terlebih guru bimbingan dan Konseling tidak berusaha memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh siswa/i maka akan menimbulkan efek negatif dalam dirinya terhadap sekolah serta guru-guru sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam dirinya, maka dalam hal ini peran bimbingan dan Konseling sangatlah menunjang para siswa di sekolah.

Seperti halnya orang dewasa, remajapun dapat mengalami masalah-masalah yang mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak. Kenakalan siswa dapat menyebabkan kegagalan *study*, kegagalan dalam meraih masa depan demi tercapainya cita-cita serta merugikan diri dan keluarganya.

Kenakalan siswa dapat membatasi kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang produktif. Maka dari sini peran seorang guru bimbingan dan



konseling sangatlah berpengaruh untuk menuntun, membimbing serta mengarahkannya pada jalan yang benar. Kenakalan siswa yang mengakibatkan pada lingkungan sekolah baik seperti terlambat masuk kelas, menyontek, tawuran, merokok, membolos, keluar kelas, pacaran, mencorat-coret tembok, berpakaian dengan tidak sewajarnya anak sekolah, berkata kasar, menyakiti ataupun merendahkan orang lain serta menarik diri dari lingkungan disekolah.

Tidak terlepas dari kehidupan remaja yang penuh dengan tantangan dan gejala. Pendekatan represif dan penyuluhan saja tidaklah cukup, peran seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dan kompleks, guru bimbingan dan konseling bukan hanya sebagai penyampai informasi saja melainkan sebagai motivator sekaligus konselor bagi siswa.

Di samping itu guru bimbingan dan konseling juga perlu memupuk sifat sabar dalam mendidik siswa. Kesabaran guru dinilai penting mengingat tingkat kenakalan siswa yang semakin beragam, untuk mengantisipasi berkembangnya problematika yang semakin kompleks, maka perlu difikirkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk mereduksi masalah tersebut.

Dari permasalahan kenakalan siswa yang sedang dialami oleh siswa merupakan masalah yang memerlukan penanganan yang khusus. Terutama peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, dimana guru bimbingan dan konseling memiliki ketrampilan khusus yaitu kemampuan psikologis dan kemampuan dalam berkonseling. Maka guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam menangani permasalahan siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di sekolah. Dalam pemberian bantuan untuk menangani

permasalahan etika pergaulan siswa dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan sosial.

Bimbingan sosial pada dasarnya dilakukan untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial, dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan. Dengan adanya layanan bimbingan sosial diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang baru serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai kenakalan terutama dalam bertutur kata yang baik dan sopan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ‘Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Masih adanya siswa yang suka membolos pada saat jam pelajaran
2. Kurangnya tegasnya peraturan di sekolah terhadap siswa yang membolos pada saat jam pelajaran
3. Siswa suka mengganggu teman ketika jam pelajaran
4. Layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan sosial terhadap siswa belum dilaksanakan secara optimal.
5. Masih ada siswa yang suka mengganggu ketika temannya lewat
6. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan sosial pada siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Kenakalan siswa terfokus pada sopan santu siswa dalam berbicara dengan guru dan teman, serta kurangnya etika dalam pergaulan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan sosial di MTs Swasta Al-Manar Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Bagaimanakah kenakalan siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Tahun Pembelajaran 2016/2017.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan sosial di MTs Swasta Al-Manar Tahun Pembelajaran 2016/2017..
2. Mendeskripsikan kenakalan siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang bimbingan sosial.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai bimbingan sosial dan masalah etika pergaulan pada siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan bimbingan sosial serta mengatasi masalah-masalah sosial siswa, seperti kenakalan siswa.\
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman siswa untuk lebih baik dalam etika pergaulan siswa



## **BAB II**

### **LANDASAN TIORITIS**

#### **A. Kerangka Tioritis**

##### **1. Konsep Layanan Bimbingan Sosial**

###### **a. Pengertian Bimbingan Sosial**

Individu sebagai makhluk hidup sosial, yang mau tidak mau dalam kehidupannya akan senantiasa berinteraksi dengan orang lain yang memiliki karakteristik yang beragam. Keragaman karakteristik bisa berbentuk pendapat, kemampuan, kepentingan, status sosial ekonomi, latar belakang suku dan budaya, latar belakang agama, dan latar belakang tingkat pendidikan. Keragaman ini di samping dapat memperkaya hazanah budaya bangsa, tetapi juga potensial untuk menimbulkan konflik atau disharmonisasi interaksi sosial.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian bimbingan sosial dengan berbagai macam batasan sesuai dengan falsafah yang melandasi penulisannya.

Diantaranya Heru Mugiarto (2010: 51) berpendapat bahwa bidang bimbingan sosial adalah layanan bimbingan konseling yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Kemudian Suharsimi Arikunto (2011:43) berpendapat bahwa bimbingan sosial ialah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan

untuk membantu siswa agar memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Sukardi (2010: 39) berpendapat bahwa dalam bimbingan sosial, pada dasarnya dilakukan untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan, dan kenegaraan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan sosial merupakan salah satu bagian dari bidang layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Sehingga siswa memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menangani masalah-masalahnya sendiri.

#### **b. Aspek-aspek Dalam Bidang Bimbingan Sosial**

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsa (2010:29) merumuskan beberapa aspek - aspek dalam bidang sosial sebagai berikut :

- 1) Berprilaku sosial yang bertanggung jawab, meliputi:
  - a) kurang menyenangkan kritikan orang lain.
  - b) kurang memahami tatakrama (etika) pergaulan.
  - c) kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 2) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, meliputi:
  - a) merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis.

- b) merasa tidak senang kepada teman yang suka mengkritik.
- 3) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, meliputi:
  - a) sikap yang kurang positif terhadap pernikahan.
  - b) sikap yang kurang positif terhadap hidup berkeluarga.

Inti dari pendapat di atas tentang aspek dalam bidang sosial adalah siswa diharapkan dapat membangun hubungan dan sikap yang positif baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

### **c. Tujuan Bimbingan Sosial**

Pada dasarnya semua ilmu memiliki suatu tujuan tertentu, seperti halnya layanan bimbingan sosial yang bertujuan untuk membantu individu dari permasalahan pada lingkungan sosialnya.

Menurut Wardati dan Jauhar (2011: 25) Tujuan bimbingan sosial yaitu:

- 1) Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* (antara anugrah, musibah dan mampu merespon positif).
- 3) Memiliki sikap respek terhadap diri sendiri.
- 4) Dapat mengelola stres.
- 5) Mampu mengendalikan diri perbuatan yang diharamkan agama.
- 6) Memahami perasaan diri dan mampu mengekspresikannya secara wajar.
- 7) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.

- 8) Memiliki rasa percaya diri.
- 9) Memiliki mental yang sehat.

Tohirin (2009: 128) berpendapat bahwa tujuan utama dari bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu siswa mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan segenap potensi siswa secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan cara berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah yang ada.

#### **d. Jenis-jenis Bimbingan Sosial**

Berbagai jenis layanan bimbingan sosial dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Layanan bimbingan sosial adalah suatu kegiatan BK yang dilakukan melalui kontak langsung dengan klien.

Jenis layanan bimbingan sosial menurut Hariastuti (2008: 28) jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan yang ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki



- 2) Layanan informasi, yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- 3) Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan lain yang berguna bagi kehidupan dan perkembangannya.
- 4) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh pelayanan secara pribadi melalui tatap muka dengan konselor atau guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami siswa tersebut.
- 5) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh dari nara sumber tertentu.
- 6) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok.
- 7) Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh wawasan, pemahaman,

dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani atau membantu pihak lain.

- 8) Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan sehingga membuat mereka saling bertentangan dan bermusuhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis layanan bimbingan sosial itu mencakup banyak jenis layanan. Dimana semua jenis layanan itu pada intinya membantu individu atau siswa dalam mencapai kematangan kehidupan sosialnya baik secara pribadi maupun kelompok.

#### **e. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Sosial**

Sebuah layanan tentu mempunyai tahapan atau langkah langkah prosedur yang ditempuh. Oleh karena itu sebelum melakukan sebuah kegiatan layanan bimbingan sosial perlu memperhatikan tahap-tahapan itu sendiri.

Menurut Muhaimin (2011 : 65), tahapan layanan bimbingan sosial meliputi 5 tahap antara lain:

##### **1) Mengidentifikasi Masalah**

Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh siswa

## 2) Melakukan Diagnosis

Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri siswa. Hal yang penting dari tahapan diagnosis adalah kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala terjadi.

## 3) Menetapkan Prognosis

Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada siswa setelah melakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi

## 4) Pemberian Bantuan

Langkah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa setelah menetapkan adalah merealisasikan langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalahnya. Langkah pemberian bantuan agar tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling efektif dalam mencapai keberhasilan.

## 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dapat dilakukan ditengah proses bimbingan dan konseling atau setelah proses pemberian bantuan dinyatakan berhasil. Kapanpun evaluasi dilakukan, satu hal yang penting untuk dilakukan adalah tindakan lanjutan agar siswa yang diberikan bantuan dapat mencapai keberhasilan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam layanan bimbingan sosial diatas terdapat lima langkah tahapan, yakni mengidentifikasi permasalahan, melakukan diagnosis, merencanakan

pemberian bantuan atau alternative bantuan berdasarkan masalah, dan terakhir mengevaluasi dan tindak lanjut.

## **2. Kenakalan Siswa**

### **a. Pengertian Kenakalan Remaja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 580) Dalam istilah bahasa Indonesia kata “nakal” diartikan sebagai perbuatan yang kurang baik (tidak mematuhi adanya norma dan peraturan yang ada, khususnya pada masa remaja) dari akar kata nakal”, terbentuk kata “kenakalan” yang berarti memiliki sifat nakal atau mengandung arti perbuatan yang nakal.

Menurut Zakiah Dearajat (2008: 47) kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan Kartini Kartono (2008: 6) memahami kenakalan sebagai prilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang di maksud dengan kenakalan remaja adalah perbuatan tidak baik, maupun manifestasi dari rasa tidak puas, serta adanya rasa kegelisahan yaitu perbuatan-perbuatan yang mengganggu orang lain dan kadang-kadang mengganggu diri sendiri.

### **b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa**

Kenakalan tidaklah terbatas ruang dan waktu, prilaku remaja akan di sebut sebagai hal kenakalan apabila hukum nasional, lingkungan kebudayaan dan tata nilai masyarakat disekitarnya menyebutkan bahwa tingkah laku

remaja tersebut sebagai perilaku yang berbeda dari taraf perkembangan yang dialami oleh sang pelaku.

Kenakalan remaja pada umumnya dilakukan oleh remaja dan siswa sekolah lanjutan baik SMP maupun SMA, menurut Singgih D.G di kutip dari Sarjono Sukanto (2009: 11) kenakalan remaja yang termasuk dalam kenakalan amoral dan biasa dilakukan oleh remaja antara lain:

- 1) Membolos atau meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 2) Melakukan tindakan berbohong atau memutar balikkan fakta dengan tujuan menipu orang tua atau menutupi kesalahan.
- 3) Berkelahi dengan teman dan tawuran.
- 4) Membaca buku porno dan menonton film porno.
- 5) Kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan.
- 6) Berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
- 7) Perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, baik hukum formal maupun agama seperti perjudian, pencurian, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Dalam konteks ini, kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa perlu dicermati secara hati-hati, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (tempat kenakalan yang dilakukan) dan aspek edukasional (sasaran dan tujuan dari tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja).

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan (2011: 209, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pemerasan, pencurian dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti merokok.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua, dan lain-lain.

Dalam lingkungan sekolah adanya bentuk kenakalan-kenakalan siswa serta perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah diperlukan pembinaan lebih baik, sehingga dalam jiwa mereka senantiasa tertanam perilaku terdidik dan moral yang baik.

### **c. Aspek–Aspek Kenakalan Remaja**

Aspek-aspek kecenderungan kenakalan remaja. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2012: 45) mengungkapkan aspek-aspek kenakalan remaja sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti, perusakan, pencurian, pemerasan, perampasan, pencopetan.
- 2) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti pemerkosaan, perkelahian, perampokan, pembunuhan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, sex bebas.

- 4) Kenakalan yang melawan status misalnya mengingkari status sebagai anak dan pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah atau membantah perintah orangtua. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan skunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum rinci. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Menurut Hurlock (2007: 117) berpendapat bahwa kecenderungan kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat aspek, yaitu:

- 1) Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain
- 2) Keinginan membahayakan hak orang lain, seperti: merampas, mencuri, dan mencopet.
- 3) Kemauan untuk melakukan tindakan yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orang tua dan guru seperti membolos dan kabur dari rumah.
- 4) Keinginan untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek perilaku kenakalan remaja berupa: kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak dan kenakalan remaja yang melawan status.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kecenderungan kenakalan remaja apabila memenuhi salah aspek kenakalan remaja tersebut.

#### **d. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan**

Menurut Sarjono Sukanto (2008: 368) Secara garis besar penyebab kenakalan remaja dibagi menjadi dua faktor yaitu makro dan mikro

##### 1) Faktor Makro

Faktor lingkungan merupakan faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja. Di antara faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah :

##### a) Keadaan Ekonomi Masyarakat

Menurut hasil penelitian dari Nye, Short dan Olson di Amerika Serikat kenakalan remaja ada hubungannya dengan taraf sosio-ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian tersebut adalah status sosio-ekonomi yang rendah dari suatu keluarga menyebabkan anaknya menjadi nakal.

##### b) Masa Transisi atau Daerah Peralihan

Daerah atau masa transisi dalam segala bidang, misalnya menyangkut ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat menjadi sebab pemicu terjadinya kenakalan remaja.

##### c) Keretakan Hidup Keluarga

Keretakan rumah tangga atau sering disebut sebagai "*broken home*" sering kali menjadi penyebab anak menjadi nakal, hal ini disebabkan anak menjadi kehilangan kasih sayang dari orang tuanya, selain itu



anak juga kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan sosialnya.

Dalam kajian lain juga menyebutkan bahwa penyebab anak nakal karena orang tua terlalu *overprotective*(terlalu melindungi dan memanjakan) terhadap anaknya.

## 2) Faktor Mikro Kepribadian Remaja itu Sendiri

Faktor kepribadian (*Personality*), yaitu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu muncul dari dalam dirinya sendiri. Adapun faktor yang berhubungan dengan itu antara lain:

### a) Praktik atau cara mengasuh anak

Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan keluarga, pendidikan dikeluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Sebagaimana dikutip dari Sarjono Sukanto, menurut Sheldon pola asuh seperti terlalu mengekang, tidak ada pengawasan terhadap anak, tidak ada rasa kasih sayang, tidak ada ikatan antar anggota keluarga akan menyebabkan anak menjadi nakal.

### b) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangatlah dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja sering kali pengaruh teman sebaya lebih besar dari pada pengaruh orang tua atau guru di sekolah.

Menurut Zakiah Daradjat, hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja adalah :

- 1) Kurangnya tertanam jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.
- 3) Suasana yang kurang harmonis.
- 4) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.
- 5) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntunan moral.
- 6) Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja

Menurut pendapat beberapa para ahli, secara teoritis dan empiris dari segi psikologi bahwa rentangan usia remaja juga mempengaruhi timbulnya tindak kenakalan yang di bagi menjadi dua, yaitu usia remaja awal dan usia remaja akhir yang keduanya mempunyai ciri-ciri tersendiri, adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ciri-Ciri Remaja Awal

- a) Pertumbuhan Fisik yang sangat cepat.
- b) Perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah sendiri bagi remaja.
- c) Ketidakstabilan perasaan dan emosi.
- d) Status remaja awal masih sulit ditentukan.
- e) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

**e. Upaya Mengatasi Kenakalan**

Penanggulangan kenakalan merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Zakiah daradjat dalam bukunya pembinaan remaja mengatakan di antara usaha yang sangat penting dan dapat dilaksanakan oleh setiap orang tua, guru atau masyarakat adalah menciptakan ketentraman batin bagi remaja.

Menurut Singgih D.G, (2007: 161) Tindakan mencegah dan mengatasi

kenakalan dapat di bagi menjadi tiga bagian :

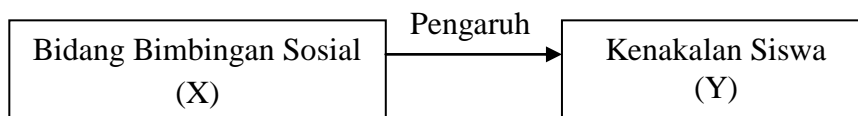
- 1) Tindakan Preventif yakni, segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- 2) Tindakan Represif yakni, tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah atau hebat.
- 3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitas yakni, revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kenakalan remaja merupakan dampak dari persoalan yang dihadapi oleh remaja. Kenakalan remaja sendiri disebabkan oleh dua faktor yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*. *Faktor internal* diantaranya adalah (1) *Krisis identitas*. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. (2) *Kontrol diri yang lemah*. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. *Faktor eksternal* diantaranya adalah (1) *Keluarga*. Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa

menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja (2) *Teman sebaya yang kurang baik.* (3) *Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.*

Untuk itulah siswa membutuhkan pemberian layanan bimbingan bidang sosial. Karena dengan layanan bimbingan bidang sosial, siswa mendapatkan informasi tentang masa remaja, siswa dapat mengenal tentang perkembangan remaja, mengenal permasalahan remaja serta memecahkan masalah-masalah yang rentan terjadi pada remaja.



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010: 21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang berkenaan yang masi harus diuji secara empiris.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penilaian ini adalah :

1. Ha (hipotesis alternatif): Ha:  $p \neq 0$  : a ada pengaruh pemberian bidang bimbingan sosial terhadap kenakalan siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Ho (hipotesis nol) Ha:  $p = 0$  : tidak ada pengaruh pemberian bidang bimbingan sosial terhadap kenakalan siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018



## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan yang berjumlah 80 terdiri dari 3 kelas.

**Table 3.2**  
**Populasi**

MTs Swasta Al-Manar Medan	
Kelas	Populasi
VIII-1	28
VIII-2	27
VIII-3	25
Total sampel	80

### **2. Sampel**

Menurut pendapat Arikunto (2011: 134). "Sampel adalah sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari 100 orang di semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat di ambil antara 10% -15% atau 20% -25% atau lebih. Berdasarkan

Pendapat di atas maka penulis mengambil sampel 25% dari populasi yaitu 87 siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak  $25\% \times 80 = 20$  siswa, maka sampel yang di dapat yaitu 20 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

SMP Harapan Mekar Medan	
Kelas	Populasi
VIII-1	7
VIII-2	7
VIII-3	6
Total sampel	20

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini teknik *Random sampel*. Teknik sampel ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua sama (Arikunto, 2011: 177) .

### **C. Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel pertama sebagai variabel bebas, yaitu bidang bimbingan sosial. Variabel bebas disebut juga variabel ramalan /variabel X, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya. Variabel kedua sebagai variabel terikat, yakni kenakalan remaja. Variabel terikat atau disebut variabel Y, yakni variabel yang terpengaruh.

#### 1. Variabel X (Informasi)

##### **Indikator Bidang Bimbingan Sosial**

- a. Pemahaman tentang bimbingan sosial
- b. Mampu memahami aspek-aspek dalam bimbingan sosial
- c. Mampu memahami tujuan bimbingan sosial
- d. Pemahaman tentang prosedur bimbingan sosial
- e. Mampu melaksanakan bimbingan sosial

## 2. Variabel Y (Kenakalan siswa)

### **Indikator Kenakalan siswa**

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang
- d. Kenakalan yang melawan status

### **D. Definisi oprasional variabel**

Guna menghindari kesalahan dan mengarah penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat di lihat penjelasan mengenai definisi oprasional sebagai berikut:

#### 1. Bidang Bimbingan Sosial

Bidang Bimbingan Sosial adalah bidang yang meliputi kemampuan yang berkomunikasi, berargu mentasi, bertingkah laku sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di sekolah, di rumah dan masyarakat.

#### 2. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat ataupun sekolah. Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh siswa. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan informasi terhadap gaya belajar siswa kelas



VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 a adalah Angket.

Angket adalah “pengumpulan data dengan menggunakan lembar pernyataan atau kuisisioner yang diisi oleh orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti ”. angket ini di berikan kepda siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan yang dijadikan sampel pernelitian. Isi angket ini adalah tentang masalah bidang bimbingan sosial dan kenakalan siswa yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	No Item
Bidang Bimbingan Sosial ( X )	1. Pemahaman tentang bimbingan sosial	1,2
	2. Mampu memahami aspek-aspek dalam bimbingan sosial	3,4
	3. Mampu memahami tujuan bimbingan sosial	5,6,7
	4. Pemahaman tentang prosedur bimbingan sosial	8,9,10
Kenakalan Siswa (Y)	1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1,2,3,4
	2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi	5,6,7
	3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang	8,9,10

Bentuk angket yang di gunakan adalah angket sekala likert, yang menggunakan alternatifpf

Jawaban Yaitu:

- |                       |         |
|-----------------------|---------|
| A. Sangat Setuju (Ss) | bobot 5 |
| B. Setuju(S)          | Bobot 4 |
| C. Ragu- ragu (RR)    | Bobot 3 |



### Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

### Keterangan

$r_{xy}$	= koefisien kolerasi antarvariabel bebas dan terikat
$\sum XY$	= Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan Terikat
$\sum X$	= Jumlah skor variabel bebas
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel terikat
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat sekor variaber bebas
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat sekor variabel terikat
$N$	= jumlah sampelyang di teliti.

## 2. Uji Reliabititas

Hasil pengukuran dapat di percaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diuji tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterhandalan ) instumen dapat di hitung dengan rrumus Alpha seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (2010: 239 ) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ r \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

### Keterangan

$r_{11}$	=	reabilitas instumen
$K$	=	banayknya bitir pernyataan antara soal
$\sum \sigma b^2$	=	jumlah varians butir

$\sigma_{ab_t}^2$  = total varians

r = koefisien reabilitas instrumen

Kriteria dari nilai *croanbach's alfa* adalah apabila didapatkan nilai *croanbach's alfa* < 0,600 berarti buruk dan jika di nilai *croanbach's alfa* > 0,600 berarti tes di terima.

### 3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang di rumuskan, maka di gunakan uji -t dengan rumus :

Rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = harga yang di hitung dan menunjukan nilai standar deviasi dari harga distribusi t(table -t)

r = koefisien

n = jumlah responden

harga t hitung tersebut selanjutnya di bandingkan dengan harga t table. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk =n-2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  di tolak  $h_0$  di terima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y di tentukan dengan kolelasi determinasi  $D = r^2 \times 10$

## F. Tehnik Analisis Data

Langkah-langkah yang di lakukan dalam analisis data adalah mengungkap data hasil angket kemudian data tersebut dimaksudkan ke dalam table. Adapun tehnik analisis data yang di gunakan dalam [penelitian ini adalah :

### 1. Analisa statistik

Untuk mengetahui antara variabel di lakukan uji statistik korelasi product moment dari person dengan rummus sebagai berikut:

Rumus

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n =Jumlah sampel

X = skor layanan informasi

Y = Gaya belajar siswa

2. Selanjutnya untuk menguji hipotesi penelitian di lakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

Rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

T = bebas t hitungan

R = koefisien korelasi antara variable X dan Y

n = jumlah responden

### 3. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan Y di tentukan dengan kolelasi determinasi  $D = r^2 \times 100\%$ . (Sugiyono, 2014, hal.264)

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 STABAT

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Stabat
- b. Alamat Sekolah : Jl. Proklamasi Kwala Bingai-Stabat
- c. Kelurahan : Kwala Bingai
- d. Kecamatan : Stabat
- e. Kabupaten / Kota : Kab. Langkat
- f. Propinsi : Sumatera Utara
- g. Kode Pos : 20814
- h. No. Telephone : 061-8910348
- i. NSS :301070204013
- j. NPSN : 10201335
- k. Tahun Berdiri : 1954
- l. Akreditasi : A
- m. Email : [Smanstabat52@gmail.com](mailto:Smanstabat52@gmail.com)
- n. Nomor Faks : -
- o. Jenjang : SMA
- p. Status : Negeri
- q. Situs : <http://10201335.siap-sekolah.com/>

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Stabat**

### **a. Visi**

Menjadi sekolah unggul dalam berprestasi berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa serta peduli dan berbudaya lingkungan hidup

### **b. Misi**

1. Meningkatkan kualitas PBM dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dan disiplin yang tinggi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan dan meningkatkan nilai agama, etika dan sopan santun di kalangan warga sekolah
4. Meningkatkan pembinaan dalam kegiatan ekstra kurikuler
5. Meningkatkan pelaksanaan wiyata mandala di sekolah
6. Memberdayakan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah

### **c. Motto**

Tiap hari tanpa belajar, sopan dalam berperilaku, santun dalam berbicara

### **d. Budaya Kerja**

Efektif, kreatif, Inovatif, Bertanggung jawab, dan Kekeluargaan

## **3.Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Stabat**

Mengenai sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Stabat dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini :



**Tabel 3.9**

**Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Stabat**

<b>No</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Ruang Kelas	29	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
6.	Ruang PKS	1	Baik
7.	Ruang UKS	2	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab. Komputer	1	Baik
10.	Lab. Bahasa Indonesia	1	Baik
11.	Lab. Bahasa Inggris	1	Baik
12.	Lab. Biologi	1	Baik
13.	Musolah	1	Baik
14.	Pendopo Sekolah	1	Baik
15.	Lapangan Olahraga	3	Baik
16.	Wifi Sekola	2	Baik
17.	Taman Sekolah	3	Baik
18.	Kamar Mandi	11	Baik

**3. Keadaan Data Guru SMA Negeri 1 Stabat**

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.0**

**Daftar Jumlah Guru SMA Negeri 1 Stabat  
Tahun Pembelajaran 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Data Guru</b>	<b>Banyak Guru</b>
1.	Pria	34
2.	Wanita	40
Jumlah		74

**5. Keadaan Data Siswa di SMA Negeri 1 Stabat**

Adapun keadaan data siswa disekolah SMA Negeri 1 Stabat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Data Siswa**

<b>Data Siswa Kelas X</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Jenis kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
X MIA - 1	15	26	41
X MIA-2	12	30	42
X MIA-3	21	22	43
X MIA-4	20	22	42
X MIA-5	18	22	40
X MIA-6	16	23	39
X IIS-1	19	19	38
X IIS-2	21	11	32
X IIS-3	10	21	31

<b>Data Siswa Kelas XI</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
XI MIA - 1	12	25	37
XI MIA - 2	15	25	40
XI MIA - 3	16	24	40
XI MIA - 4	17	23	40
XI MIA - 5	16	24	40
XI MIA - 6	14	26	40
XI IIS - 1	10	25	35
XI IIS - 2	13	24	37
XI IIS - 3	7	25	32
XI IIS - 4	10	24	34

<b>Data Siswa Kelas XII</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
XII MIA – 1	17	22	39
XII MIA – 2	18	22	40
XII MIA – 3	21	24	45
XII MIA – 4	15	28	43
XII MIA – 5	16	26	42
XII MIA – 6	14	25	39
XI IIS – 1	13	24	37
XI IIS – 2	13	25	38
XI IIS – 3	12	26	38
XI IIS – 4	16	24	40

## 6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Stabat

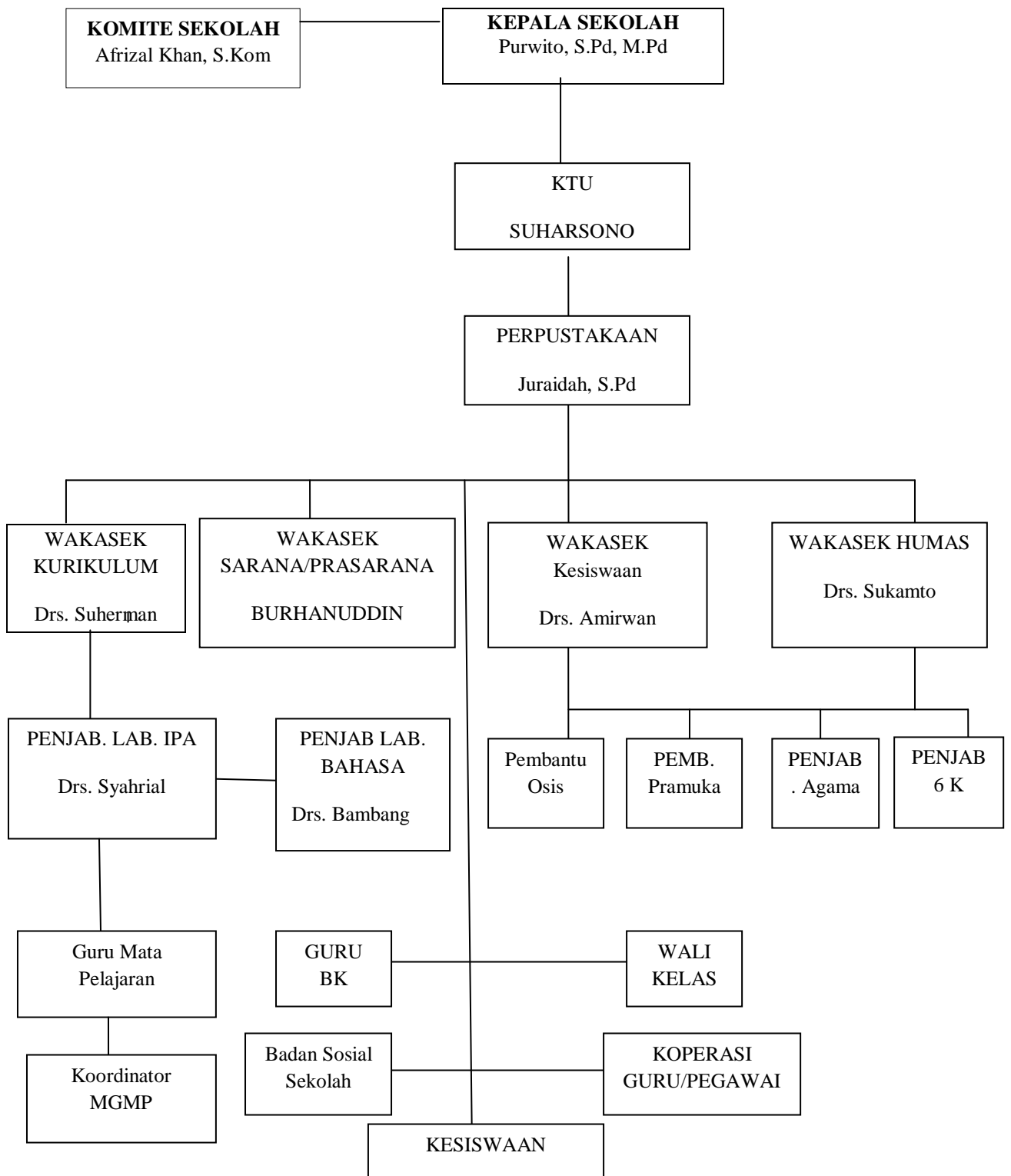
Adapun guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Stabat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Dra. Tri Hastuti	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru BK Kelas X, XI, XII
2.	Dra. Hj. Nani Surya Herwati	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru BK Kelas X, XI, XII
3.	Masamah, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru BK Kelas X, XI, XII
4.	Hockman, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru BK Kelas X, XI, XII
5.	Hotnaidah Sinaga, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru BK Kelas X, XI, XII

## 7. Struktur Organisasi Sekolah



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Stabat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Stabat. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui penggunaan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu : 1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Stabat. 2) Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Stabat. 3) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Kenakalan Remaja siswa di SMA Negeri 1 Stabat.

### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Stabat**

Layanan bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan layanan bimbingan kelompok memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dipendopo sekolah pada hari selasa, tepatnya tanggal 17 januari 2017 dan sasaran layanan diberikan kepada 8 orang siswa yang mempunyai perilaku kenakalan remaja yang berbeda-beda. Dengan adanya dinamika selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan layanan sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara lebih mantap. Jika layanan bimbingan kelompok tidak maksimal atau tidak pernah

dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa yang butuh pengaruh ataupun bimbingan.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan mengarahkan pemahaman siswa-siswa untuk mencegah/atau terhindarinya kenakalan remaja, metode ini juga akan melatih siswa-siswa untuk berpendapat, melatih kesabaran, berkomunikasi, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya.

Berikut ini adapun uraian pelaksanaan bimbingan kelompok:

a. Tahap Pembentukan

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian peneliti membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan salam lalu memimpin do'a, memperkenalkan diri lalu memimpin anggota untuk memperkenalkan diri, memimpin untuk memainkan permainan "menyambungkan kata". Pada permainan ini pemimpin memberitahukan kepada anggota kelompok yang salah atau tidak bisa menyambungkan kata dengan tepat maka akan dipersilahkan untuk unjuk kebolehan. Siswa antusias dalam permainan ini.

Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas dan kemudian dilanjutkan kesepakatan waktu bimbingan kelompok seluruh anggota.

#### b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pertanyaan mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. Didalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas yang akan dibahas. Topik tugas yang akan dibahas adalah tentang kenakalan remaja.

#### c. Tahap Kegiatan

Peneliti mulai mengajak setiap anggota kelompok mengemukakan atau membahas topik permasalahan yang akan dibahas didalam kegiatan kelompok yaitu mengenai kenakalan remaja. Kemudian peneliti memberikan gambaran secara yang lebih terperinci mengenai topik yang dibahas didalam kegiatan kelompok yaitu tentang apa itu kenakalan remaja, jenis-jenis perilaku kenakalan remaja, dampak serta upaya mencegah/atau mengatasi dari perilaku kenakalan remaja. Setelah itu seluruh anggota kelompok aktif membahas dari topik permasalahan yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan perilaku kenakalan remaja, memberi contohnya, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya. Sehingga didalam tahap kegiatan ini seluruh anggota kelompok mampu memahami, mendeskripsikan bahwa perilaku kenakalan remaja itu merupakan perbuatan yang tidak boleh/atau tidak layak dilakukan terlebih oleh seorang pelajar yang seharusnya disekolah dituntut untuk belajar dan menuntut ilmu dan diharapkan seluruh anggota kelompok mampu menyadari bahwa perilaku kenakalan remaja itu akan berdampak pada cita-cita serta masa depannya.



Pada saat itu anggota kelompok masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat, mereka akhirnya berpendapat.

Setelah waktu yang diberikan selesai, peneliti menanyakan pendapat kepada peserta layanan tentang materi yang dibahas yaitu perilaku kenakalan remaja. Adapun hasil pendapat peserta layanan tersebut yaitu :

**SH** : *Menurut saya, perilaku kenakalan remaja saat ini sangat merasahkan masyarakat, dan sudah tidak memiliki rasa sopan-santun lagi.*

**NA** : *Menurut saya, perilaku kenakalan remaja saat ini sangat banyak terjadi dan sepertinya sudah marak terjadi dan perilaku kenakalan remaja itu sangat tidak baik untuk remaja saat ini karena dapat membuat orang tua menjadi sedih dan malu.*

**SFY** : *Menurut saya, perilaku kenakalan remaja yang terjadi saat ini prihatin dikarenakan banyak yang sudah melanggar norma dan peraturan lainnya.*

Setelah masing-masing peserta layanan mengemukakan pendapatnya, peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil pemaparan dan pembahasan tersebut yaitu kesimpulannya bahwa setiap peserta layanan sudah mampu mendeskripsikan dan memahami materi dengan baik dan bagus.

#### d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menyimpulkan dari pokok yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota mengenai BMB3 yaitu “pemahaman baru, sikap, tindakan, perasaan, serta komitmen dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok”. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan do’a dan ucapakan terimakasih.

#### e. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu :1) penilaian segera (laissez) yaitu peneliti memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok. 2) Penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu peneliti memperhatikan perubahan tingkah laku masing-masing anggota kelompok. 3) penilaian jangka panjang (laijapan) yaitu memperhatikan perubahan tingkah laku dapat memperoleh informasi atau keterangan dari guru BK.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 januari 2017 dengan bapak Purwito, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Stabat, tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut : Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Stabat dilaksanakan atas kerja sama disesuaikan dengan pola layanan bimbingan dan konseling yang telah ada sebelumnya atau yang telah dijalankan, dan juga saling mendukung antara guru dengan guru bimbingan dan konseling(konselor), kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya.

Hal ini didukung oleh observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya pada tanggal 7 januari 2017 tentang bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Stabat telah dilaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan tugas kepala sekolah dalam bimbingan dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan dalam kegiatan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Stabat dan kepala

sekolah juga ikut dalam melaksanakan pengamatan lapangan dalam menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga melakukan kerja sama dengan guru guru dan guru bimbingan dan konseling.

Menurut Bapak Purwito, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Stabat saat wawancara pada tanggal 11 januari 2017 menyatakan: *“Guru Bimbingan dan Konseling bukan hanya mengetahui perkembangan belajar, perilaku-perilaku kenakalan remaja siswanya, dan disiplin serta bukan sekedar mencari kesalahan siswanya saja tetapi mencari solusi di perguruan tinggi”*.

Kemudian wawancara ditanggal yang sama pada tanggal 11 januari 2017, Menurut Bapak Purwito, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Stabat mengatakan: *“Guru bimbingan dan konseling sudah menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan mengenai jam khusus pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini tidak ada, akan tetapi siswa bermasalah atau kelas membutuhkan bimbingan konseling maka akan diberikan pada saat jam kosong, ketika guru tidak datang atau terlambat”*.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Dra. Hj. Nani Surya Herwati selaku koordinator bimbingan dan konseling dan sekaligus guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 21 januari 2017, usaha yang ibu lakukan agar dapat melakukan bimbingan kelompok secara rutin : Saat guru bidang studi tidak datang atau kelas kosong, saya akan melakukan bimbingan kelompok atau jenis layanan bimbingan konseling lainnya, terlebih disekolah ini tidak ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling, oleh sebab itu layanan bimbingan kelompok sangatlah perlu dilakukan disekolah

terlebih memberikan manfaat dan diharapkan dengan adanya dinamika kelompok selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan layanan sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara lebih mantap. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal atau tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa yang butuh pengaruh atau bimbingan. “Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menurut saya tepat dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa secara khusus, juga dapat meningkatkan kerja sama siswa, dapat melatih siswa untuk terbuka, berani dalam komunikasi dan mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilaksanakan/atau dilakukan kepada siswa/i di SMA Negeri 1 Stabat walaupun ada sebagian siswa yang belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, hanya saja karena tidak adanya jam khusus untuk bimbingan dan konseling disekolah maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok jarang diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Stabat.

## **2. Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Stabat**

Kenakalan remaja itu adalah suatu perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang bertentangan dengan norma-norma sosial, agama dan serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat, sehingga

sebagian dari perilaku kenakalan remaja itu tidak hanya meresahkan dan membuat risih teman-teman di lingkungan sekolah itu tetapi juga meresahkan masyarakat.

Pada awalnya, kenakalan remaja hanya merupakan perilaku “nakal” dari kalangan remaja yang sering dikatakan sedang mencari identitas diri. Oleh sebab itu kenakalan remaja seperti ini tidak menimbulkan kekhawatiran dikalangan masyarakat luas (orang tua, guru, teman, dan masyarakat umum) karena dapat dipahami sebagai suatu fase yang akan terjadi dan akan dialami oleh setiap orang/atau anak remaja. Akan tetapi, pada saat ini, kenakalan remaja bukan lagi memperlihatkan ciri-ciri kenakalannya, tetapi sudah menjurus pada tindakan brutal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Dra. Hj. Nani Surya Herwati pada tanggal 21 Januari 2017, tentang siswa/i yang mempunyai masalah perilaku kenakalan remaja : Ada beberapa siswa/i di sekolah ini mempunyai kenakalan remaja seperti : Bolos atau cabut, merokok, berkelahi, terlambat, meminum-minuman keras, berjudi dan sebagainya. Hal ini terjadi karena pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua, kurangnya pemahaman agama, dan tidak memiliki kesadaran untuk merubah diri menjadi lebih baik. Tetapi situasi hal ini sebenarnya tidak luput dari peranan orang tua dalam menyosialisasikan, mendidik dan membimbing anak mereka. Terkadang orang tua juga memanjakan, dan overprotektif pada anak.

Hal di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2017, tentang kenakalan remaja yang terjadi di sekolah benar

adanya, sebagian siswa terlambat, membolos, berkelahi, berbohong dan menggunakan bahasa yang tidak sopan dan sebagainya. Dalam hal ini guru-guru bimbingan dan konseling harus peka dan berperan aktif dalam menangani siswa yang mempunyai perilaku kenakalan remaja, sering terjadi dilingkungan sekolah, meski terkadang ada terkendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan waktu, sehingga kurangnya pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasiswa-/i mempunyai perilaku kenakalan remaja itu dikarenakan berawal dari keluarga dan lingkungan teman sebaya. Karena peran keluarga itu sangat penting dalam membentuk karakteristik dan kepribadian anak, dimana fungsi keluarga itu adalah menyosialisasikan, mendidik anak, melindungi, dan lain sebagainya. Jadi penyebab perilaku kenakalan remaja itu berawal dari keluarga akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dan hal penting lainnya pengawasan orang tua terhadap remaja memegang peranan penting dalam menentukan apakah remaja akan melakukan kenakalan atau tidak.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SH, pada tanggal 23 januari 2017 mengatakan: *“bahwa penyebab kenakalan remaja pada diri saya itu dikarenakan orang tua saya sibuk, dan saya kurang diperhatikan dirumah makanya saya sering tidak masuk sekolah”*.

Kemudian wawancara dengan siswa NA, ditanggal yang sama pada tanggal 23 januari 2017 mengatakan: *“bahwa penyebab kenakalan remaja yang saya lakukan itu ialah karena saya terpengaruh oleh lingkungan teman-teman saya*

*yang seperti itu, sering berkata bohong, tidak sopan, saya hanya ikut-ikutan saja”.*

Berdasarkan wawancara yang peneliti dilakukan pada tanggal 24 januari 2017 dengan siswa AS, mengemukakan: *“penyebab perilaku kenakalan remaja yang saya lakukan disebabkan karena saya orangnya keras kepala, ego nya tinggi, dan mudah marah, jadi kalau ada yang cari masalah dengan saya, ya maka akan saya pukul dan terlebih orangtua saya kurang memberikan kasih sayang”.*

Kemudian wawancara dengan siswa FY, ditanggal yang sama pada tanggal 24 januari 2017 mengatakan: *“bahwa penyebab kenakalan remaja yang saya lakukan saat ini, ya karena saya tidak suka dengan cara guru matematika itu mengajar terlalu monoton dan bosan bu tidak ada bercandanya, serius kali”.*

Selanjutnya wawancara dengan siswa AF, pada tanggal 25 januari 2017 mengatakan: *“bahwa perilaku kenakalan remaja yang saya perbuat/atau lakukan itu, sebenarnya karena kurang kasih sayang dan perhatian orang tua bu, makanya saya saya melakukan itu, terlebih orang tua saya sibuk”.*

Dari data yang diceritakan oleh siswa dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja di sekolah SMA Negeri 1 Stabat ini dikarenakan yaitu 1) faktor internal meliputi identitas, kontrol diri, proses keluarga, fitrah iman yang belum berkembang sempurna dan agama dan 2) faktor eksternal meliputi pengawasan yang kurang dari orang tua, keluarga ataupun guru, kurangnya sarana penyaluran waktu senggang, pendidikan yang kurang dan komunitas atau lingkungan. Oleh sebab itu, disini guru bimbingan dan konseling mengambil langkah cerdas untuk segera memberikan layanan bimbingan dan

konseling berupaya layanan bimbingan kelompok. Dimana siswa yang mempunyai masalah perilaku kenakalan remaja dikumpulkan menjadi satu kelompok untuk membahas tentang permasalahan perilaku kenakalan remaja. Sehingga mereka dalam kelompok ini akan mendapatkan informasi, pengetahuan baru, dan pemahaman tentang cara untuk mencegah/atau terhindarnya dari perilaku kenakalan remaja sehingga terentasilah permasalahan yang mereka alami.

### **3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Siswa di SMA Negeri 1 Stabat**

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa, keterampilan guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa-siswanya agar mereka terhindar dari perilaku kenakalan remaja.

Penerapan layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Dalam hal ini untuk mencegah perilaku kenakalan remaja pada siswa sangatlah tepat ditangani menggunakan layanan bimbingan kelompok, selain mudah dilakukan, layanan ini membuat siswa tidak merasa bosan, membuat para siswa untuk lebih aktif lagi dan bebas untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya.



Menurut DAS (siswa kelas XI) mengatakan “*Saya merasa senang dan dapat pengetahuan baru agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja lebih mendekatkan diri kepada tuhan*”.

Menurut FY (siswa kelas XI) mengatakan “*Saya merasa senang karena ketemu ibu yang baik dan sabar, terlebih bimbingan kelompok ini berguna untuk saya karena menyadari itu tidak baik dan saya lebih baik ikut kegiatan disekolah yang bermanfaat*”.

Menurut AF (siswa kelas XI) mengatakan, “*Saya merasa senang, asik buk karena ini pertama kali dan tidak bosan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini*”.

Menurut CAG (siswa kelas XI) mengatakan, “*Saya merasa senang , dan asik ikut kegiatan bimbingan kelompok ini terlebih banyak mendapatkan manfaat dan ilmu pengetahuan baru*”.

Tahap selanjutnya, peneliti mengevaluasi kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Stabat, dimana peneliti memberikan kepada peserta layanan berupa penilaian segera (Laiseg), yaitu penilaian ini diberikan kepada peserta layanan setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan penilaian jangka pendek (Laijapen) yaitu penilaian ini diberikan kepada peserta layanan setelah seminggu/atau satu minggu pelaksanaan bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam mengatasi masalahnya. Dari hasil evaluasi/atau penilaian laiseg dan lai japen, peneliti dapat melihat dan membanding perubahan yang terjadi pada siswa/i setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok tentang

“kenakalan remaja”. Hasilnya dapat dilihat bahwa dari pemberian penilaian laiseg dan laijapen, sudah terjadi perubahan sikap peserta layanan dan peningkatan persentase masalah laiseg dan laijapen yaitu sebesar 50 % dan 75%.

Dalam hal ini terlihat dari observasi akhir penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 dan 15 februari 2017 terdapat perubahan pada perilaku siswa terkait dengan perilaku kenakalan remaja, terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari, yaitu siswa yang tadinya sering terlambat, sudah tidak pernah terlambat lagi, siswa ada siswa yang berkelahi dan melawan guru juga tidak pernah masuk keruangan bimbingan konseling lagi dan siswa yang berjudi sudah tidak masuk ke ruang bimbingan konseling. Meskipun masih ada beberapa siswa yang bolos saat jam mata pelajaran tertentu.

Dari pendapat diatas bahwa layanan bimbingan kelompok untuk mencegah siswa pada perilaku kenakalan remaja adalah cara yang efektif dalam membantu siswa untuk menyalurkan dan membuat siswa mampu menerima atau mendengarkan setiap pendapat ataupun masukan bagi dirinya akan tetapi juga siswa-siswa ini tetap harus dipantau, diperhatikan, dan diberikan arahan dari guru bimbingan konseling. Oleh sebab itu layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting diberikan kepada siswa/i yang memiliki permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok maka siswa akan berperilaku baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, sedangkan jika bimbingan kelompok tidak dilakukan maka akan berdampak negatif pada diri siswa yang mengalami masalah. Dengan demikian siswa tersebut akan mengetahui perilaku kenakalan remaja yang dilakukan akan berdampak tidak

hanya pada diri sendiri tetapi juga keluarga dan siswa sudah mampu mencegah/atau mengatasi perilaku kenakalan remaja yang tidak baik.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok tentang perilaku kenakalan remaja, siswa di sekolah SMA Negeri 1 Stabat kurang memiliki kesadaran diri untuk bertingkah laku/atau berperilaku yang baik dan sopan dan kerap sekali melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Stabat. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku-perilaku kenakalan remaja siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan Teori Pendekatan Behavioristik, menurut Burrhus Frederic Skinner dikenal sebagai tokoh behavioristik meyakini bahwa perilaku/atau tingkah laku individu itu dipengaruhi oleh lingkungan. Dimana hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, karena pada dasarnya individu adalah organisme yang memperoleh pembendaharaan tingkah lakunya melalui belajar, individu bukanlah agen penyebab tingkah laku melainkan suatu point antara faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas serta secara bersama-sama menghasilkan akibat tingkah laku yang khas pula pada individu tersebut.

Menurut Pendekatan Behavioristik kasus perilaku kenakalan remaja seperti meminum-minuman berakohol, berjudi, seks bebas, terlambat, bolos dan berkelahi merujuk pada teori perubahan perilaku (belajar), dimana sebagian besar dari perilaku individu itu diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sekitar, baik itu dari keluarga terdekat, pengaruh teman sebaya dan aktivitas masyarakat disekitarnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku kenakalan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu dimana peneliti memberikan materi yang harus didiskusikan atau dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya/atau peserta layanan, memberitahukan waktu pelaksanaan layanan dan memberikan pemaparan/atau pembahasan cara untuk terhindar dari perilaku kenakalan remaja. Dalam hal ini perkembangan pribadi setiap peserta layanan sangat diharapkan sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dialami oleh peserta layanan baik yang sedang dihadapi ataupun dikemudian hari.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 8 orang siswa yang mempunyai perilaku kenakalan remaja yang berbeda-beda kepada peserta layanan di SMA Negeri 1 Stabat terselenggara secara resmi. Artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan tingkahlaku dan pengetahuan baru yang

diperoleh siswa melalui hasil laiseg, laiopen peneliti setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan materi “kenakalan remaja” kepada peserta layanan pada saat itu masih mencapai target keberhasilannya 50 %. Karena pada dasarnya, peserta layanan sudah mampu memahami apa itu perilaku kenakalan remaja serta jenis-jenis perilaku kenakalan remaja, akan tetapi mereka belum mampu untuk mengetahui akan dampak dan memahami bagaimana cara agar mereka mencegah dari perilaku kenakalan remaja tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa peserta layanan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok mengenai perilaku kenakalan remaja berada pada kriteria kurang yaitu 50 %. Namun, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok peserta layanan sudah mampu mendeskripsikan dan memahami perilaku kenakalan remaja serta upaya untuk mencegah dari perilaku kenakalan remaja tersebut. Oleh sebab itu peserta layanan sudah mampu mencapai target keberhasilan 75%, dimana peserta layanan sudah mampu menyadari bahwa perilaku kenakalan remaja itu dapat merusak cita-cita/atau masa depan mereka serta dapat membuat orang tua menjadi malu atau sedih apabila mengetahuinya. Hal ini juga terbukti ada sebagian siswa yang sudah tidak masuk keruang bimbingan dan konseling lagi, dimana siswa sudah tidak terlambat, melawan guru, dan masalah absensi/kehadiran siswa berkurang.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat merubah perilaku/tingkahlaku siswa peserta layanan, dimana sudah mencapai

target 50 % menjadi 75 % setelah diberikannya bimbingan kelompok melalui observasi dan wawancara kepada peserta layanan, sehingga mereka dapat memahami perilaku yang sangat dirugikan dan merusak cita-cita atau masa depan peserta layanan didalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengobservasi masalah lebih mendalam dalam pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan proses pembuatan skripsi.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang di dapat dari lapangan.
3. Kondisi anggota kelompok mempengaruhi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) dan harus mencari jam kosong untuk pelaksanaan bimbingan kelompok agar berjalan sesuai rencana.
4. Penelitian dilakukan di satu sekolah saja sehingga persoalan penerapan bimbingan kelompok sebagian besar dapat untuk mencegah perilaku kenakalan remaja siswa di SMA Negeri 1 Stabat.

Di samping adanya keterbatasan waktu, dan aserta material dari berbagai faktor tersebut maka, penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati penelitian mengharapkan adanya kritik juga saran yang akan di dapat dalam menyempurnakan penelitian yang saya lakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, maka penulis menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku kenakalan remaja siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan dan siswa dapat mendeskripsikan serta memahami akan bahaya dan dampak apabila melakukan dari perilaku kenakalan remaja tersebut.
2. Dengan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku kenakalan remaja siswa/i sudah mampu menyadari untuk menghindari perilaku kenakalan remaja yang negatif serta berkomitmen dan bertanggung jawab untuk menghindari/atau tidak melakukan perilaku kenakalan remaja tersebut.
3. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku kenakalan remaja hasilnya bahwa telah terjadi perubahan signifikan pada siswa dari nilai 50 % sudah mencapai target 75% sehingga sudah terjadi perubahan pengetahuan pada siswa mengenai materi perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.



## **B. Saran**

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan, maka tidak salah jika penulis memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan SMA Negeri 1 Stabat khususnya dalam upaya agar siswa mencegah dari kenakalan remaja di sekolah.

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih ketat dan tegas berkaitan dengan perilaku kenakalan remaja di sekolah serta memberikan rekomendasi kepada guru-guru lain dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok disekolah sebagai bahan masukan dalam membantu menangani atau mencegah perilaku kenakalan remaja di sekolah.
3. Kepada Wali Kelas hendaknya lebih memahami sikap dan tingkahlaku yang dilakukan siswa dan dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dengan carabekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling.
4. Kepada siswa agar dapat aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman dan terhindarnya perilaku kenakalan remaja.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan penalaran, dan menangani masalah kenakalan remaja dalam bertingkah laku kearah yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu-Zein. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Darajat, Zakiah, 2008, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Hurlock, Elizabeth, B. (2007), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga,
- Kartini Kartono, (2008). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mugiarso, Heru. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Muhaimin, Azzet Akhmad. 2011. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Nurihsan, J. dan Yusuf, S. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Singgih D. G. 2007. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja. Grafindo
- Sukardi 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardati, dan Mohamad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya